

Ahmad Zumaro
M. Kholis Amrullah
Sarohmad



Pengantar

EKO

TEO

LOGI

ISLAM

The title is presented in a large, bold, black sans-serif font. The letters of the words "EKO", "TEO", and "LOGI" are filled with a collage of green nature scenes, including forests, grass, and a small stream. To the left of the "EKO" section, there is a stylized illustration of a lit incandescent lightbulb containing a small green plant growing from a sunburst, symbolizing environmental awareness and the integration of nature and technology.

PELESTARIAN & KONSERVASI
LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF ISLAM

Pengantar

**EKO
TEO
LOGI**

ISLAM

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Ahmad Zumaro | M. Kholis Amrullah | Sarohmad

Pengantar

EKO TEO LOGI

ISLAM

PELESTARIAN & KONSERVASI
LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF ISLAM



NAFAL
Publishing

PENGANTAR EKOTELOGI ISLAM

Pelestarian & Konservasi Lingkungan Hidup Perspektif Islam

Penulis:

Ahmad Zumaro | M. Kholis Amrullah | Sarohmad

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
Nafal Publishing

PT Nafal Global Nusantara
Jl. Utama 1 Metro 34112
Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521
Email: nafalglobalnusantara@gmail.com
Anggota IAKPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2025

Editor: Nur Azizah Rahma
Perancang sampul: Vins Vananda
Penata letak: Vins Vananda

ISBN: 978-634-7493-37-8
E-ISBN: 978-634-7493-38-5

xii + 180 hlm ; 15,5x23 cm.

©Desember 2025



Prakarya

Bumi saat ini menghadapi krisis lingkungan yang semakin mengkhawatirkan mulai dari perubahan iklim, pencemaran, hingga kepuanhan keanekaragaman hayati. Berbagai data ilmiah menunjukkan bahwa kerusakan tersebut sebagian besar dipicu oleh cara pandang dan perilaku manusia yang memosisikan alam sebagai objek eksplorasi. Dalam konteks inilah ekoteologi Islam hadir sebagai tawaran paradigma yang memadukan nilai-nilai teologis dengan etika ekologis sehingga pelestarian lingkungan bukan sekadar isu teknis, melainkan juga bagian dari penghambaan kepada Allah.

Buku ini menyajikan kajian komprehensif mengenai dasar-dasar teologis, prinsip-prinsip etis, dan praktik pelestarian lingkungan yang berakar dari ajaran Islam. Berangkat dari konsep tauhid yang menempatkan Allah sebagai Pencipta seluruh alam semesta, manusia sebagai khalifah (pemegang amanah), dan alam sebagai ayat-ayat kauniyah yang harus dijaga, buku ini juga menguraikan bagaimana Al-Qur'an dan hadis membentuk kerangka nilai yang mendorong terciptanya keseimbangan ekosistem.

Tidak hanya menelaah teori, buku ini juga menelusuri pemikiran para ulama klasik hingga kontemporer, mengupas perkembangan fikih lingkungan, serta menampilkan kearifan lokal umat Islam di berbagai daerah yang telah mempraktikkan konservasi berbasis nilai keagamaan. Lebih jauh, pembahasan meluas pada isu-isu lingkungan global, integrasi

ekoteologi dalam pendidikan Islam, hingga gerakan sosial-ekologis yang lahir dari komunitas muslim.

Disusun dalam 12 bab, buku ini membimbing pembaca untuk memahami bahwa pelestarian lingkungan dalam Islam bukanlah agenda sekuler atau modern belaka; melainkan perintah agama yang berkelindan dengan konsep *rahmatan lil 'alamin*. Melalui perpaduan analisis ilmiah, rujukan *nash*, dan contoh praktik nyata, buku ini mengajak pembaca—baik akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum—untuk menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah dan tanggung jawab peradaban.



Daftar Isi

Prakata	v
Daftar Isi	vii

BAB I

KONSEP EKOTELOGI ISLAM.....	1
Ekoteologi dalam Islam.....	1
Krisis Ekologi Global dan Relevansinya dalam Pandangan Islam.....	3
Teori Ekoteologi Islam	4
Perbedaan Ekoteologi Islam dengan Ekoteologi Barat.....	8
Tujuan dan Urgensi Ekoteologi bagi Umat Muslim Masa Kini..	11

BAB II

LANDASAN TEOLOGIS PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM.....	15
Ekoteologi Lingkungan.....	15
Konsep Tauhid sebagai Dasar Etika Lingkungan	17
Konsep Pelestarian Lingkungan	21
Hubungan antara Allah Swt., Manusia, dan Alam	25
Ayat-Ayat Al-Qur'an Terkait Pelestarian Lingkungan	26
Hadis-Hadis Nabi tentang Ekoteologi Pelestarian Alam.....	28
Peran Pemerintah dalam Upaya Pelestarian Alam	37

BAB III

SEJARAH PEMIKIRAN EKOTELOGI DALAM PERADABAN ISLAM.....	39
Pandangan Ulama Klasik tentang Hubungan Manusia dan Alam.....	39
Tradisi Agraris dan Konservasi Lingkungan di Dunia Islam	42
Pemikiran Ulama Kontemporer tentang Ekoteologi	43
Transformasi Pandangan dari Masa ke Masa	45

BAB IV

MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN PENGEMBAN AMANAH LINGKUNGAN	49
Makna Khalifah <i>Fil Ardh</i> dalam Perspektif Al-Qur'an.....	49
Konsep Amanah dan Tanggung Jawab Ekologis	51
Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam	53
Prinsip-Prinsip Penetapan Kawasan Lindung dalam Perspektif Islam.....	54
Penyimpangan dari Konsep Khalifah: Eksplorasi dan Kerusakan	56

BAB V

PRINSIP-PRINSIP EKOTELOGI ISLAM.....	59
Prinsip Keseimbangan (<i>Mizan</i>)	59
Prinsip Keberlanjutan (<i>Istimmariyyah</i>)	61
Prinsip Keadilan Ekologis (<i>'Adalah bi Al-Bi'ah</i>).....	63
Prinsip Kesucian Alam (<i>Thaharah Al-'Alam</i>).....	65
Prinsip Larangan Berbuat Kerusakan (<i>La Tufsidu Fil-Ard</i>)	66

BAB VI

KONSEP KEBERLANJUTAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS.....	69
Makna Keberlanjutan Menurut Islam.....	69
Al-Qur'an sebagai Pedoman Pembangunan Berwawasan Lingkungan.....	72
Hadis-Hadis tentang Konservasi Alam.....	76
Integrasi Nilai Keberlanjutan dalam Kehidupan Umat Muslim	79

BAB VII

FIKIH LINGKUNGAN.....	83
Sejarah Perkembangan Fikih Lingkungan	83
Hukum Islam tentang Pemanfaatan Air, Tanah, dan Udara.....	85
Larangan Pencemaran dan Pemborosan Sumber Daya	87
Pengelolaan Limbah dan Konsep <i>Al-Dharar Yuzal</i>	89
Wakaf Lingkungan dan Sedekah Hijau.....	94

BAB VIII

KEARIFAN LOKAL DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN	97
Integrasi Ajaran Islam dengan Tradisi Lokal	
Pelestarian Alam	97
Pesantren Ramah Lingkungan.....	100
Praktik Konservasi Berbasis Komunitas Muslim.....	102
Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Edukasi Lingkungan...	104

BAB IX

TANTANGAN GLOBAL DAN KRISIS LINGKUNGAN KONTEMPORER	107
Perubahan Iklim dan Pemanasan Global	
dalam Perspektif Islam	107
Krisis Air, Kerusakan Hutan, dan Polusi	111
Dampak Urbanisasi dan Industrialisasi terhadap Alam.....	116
Peran Umat Islam dalam Forum Lingkungan Global.....	118

BAB X

EKOTEOLOGI ISLAM DALAM PENDIDIKAN.....	123
Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum	
Madrasah dan Pesantren	123
Model Pembelajaran Ekoteologi Berbasis Ayat Kauniyah	128
Peran Guru, Dai, dan Ulama sebagai Agen Perubahan	
Ekologis.....	131
Metode Pendidikan Lingkungan yang Islami dan Aplikatif	133

BAB XI

GERAKAN SOSIAL DAN AKTIVISME LINGKUNGAN ISLAMI	137
Lahirnya Gerakan <i>Green Islam</i>	137
Organisasi Lingkungan Berbasis Islam di Indonesia dan Dunia	139
Strategi Dakwah Lingkungan.....	147
Peran Perempuan Muslim dalam Pelestarian Alam.....	150

BAB XII

EKOTELOGI ISLAM DAN MASA DEPAN BUMI	153
Skenario Masa Depan Bumi yang Menerapkan Prinsip Ekoteologi Islam	153
Konsep <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> sebagai Paradigma Penyelamatan Lingkungan	155
Sinergi antara Sains, Teknologi, dan Ajaran Islam	157
Seruan Membangun Peradaban Hijau Berlandaskan Nilai- Nilai Islam.....	160
Daftar Pustaka.....	163
Profil Penulis	179



BAB I

KONSEP EKOTELOGI ISLAM

Ekoteologi dalam Islam

Ekoteologi merupakan perpaduan dari dua istilah, yaitu “ekologi” dan “teologi”. Secara etimologis, ekologi berasal dari bahasa Yunani yakni *oikos* yang berarti ‘rumah atau tempat tinggal’ serta *logos* yang berarti ‘ilmu atau pengetahuan’. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli biologi bernama Ernst Haeckel pada pertengahan tahun 1860. Dalam pengertian terminologis, ekologi menekankan pentingnya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Fritjof Capra memahami ekologi sebagai kajian yang berfokus pada keterhubungan di antara seluruh makhluk hidup di bumi. Bumi digambarkan layaknya sebuah rumah tangga besar yang dihuni oleh beragam anggota yang saling berinteraksi. Setiap unsur, baik manusia, hewan,

tumbuhan, maupun komponen abiotik tidak berdiri sendiri; tetapi terikat satu sama lain. Keberlangsungan hidup semua makhluk hanya dapat terjamin apabila tercipta keseimbangan dan keharmonisan dalam rumah tangga bumi tersebut. Oleh karena itu, ekologi dipandang sebagai ilmu yang menjelaskan jaringan kehidupan yang saling bergantung dan saling mendukung.

R.E. Sumaatmadja menjelaskan bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan sesamanya maupun dengan komponen tak hidup di sekitarnya. Hubungan ini tidak hanya mencakup interaksi antarmakhluk hidup, tetapi juga melibatkan faktor fisik seperti tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Seluruh faktor tersebut menjadi penopang utama keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Dengan demikian, ekologi menekankan pentingnya keterpaduan antara faktor biotik dan abiotik dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia dan makhluk lain tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya.

Otto Soemarwoto mendefinisikan ekologi sebagai ilmu yang menelaah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan hidupnya. Ekologi dalam pandangannya tidak hanya berkaitan dengan interaksi biologis, tetapi juga mencakup aspek lingkungan yang lebih luas. Lingkungan hidup mencakup unsur alam, sosial, dan budaya yang turut memengaruhi kehidupan organisme. Melalui pemahaman tersebut, manusia dapat mengetahui cara kerja suatu ekosistem sekaligus menyadari dampak yang terjadi apabila keseimbangannya terganggu. Pandangan ini menegaskan bahwa ekologi berperan penting sebagai dasar untuk menjaga kelestarian lingkungan demi keberlanjutan hidup seluruh makhluk di bumi.

Dalam Islam, ekoteologi bertumpu pada fondasi konseptual yang kokoh dan bersifat menyeluruh serta mendalam. *Worldview* Islam tidak dipahami sebagai sekadar kumpulan gagasan yang terpisah, tetapi sebagai sistem pemikiran yang utuh, konsisten, dan saling terhubung. Dalam kerangka ini, setiap aspek kehidupan termasuk hubungan manusia dengan alam ditempatkan sebagai bagian dari kesatuan yang tidak dapat dipisahkan



BAB II

LANDASAN TEOLOGIS PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM

Ekoteologi Lingkungan

Ekoteologi atau teologi lingkungan merupakan cabang kajian baru dalam ilmu teologi yang berfokus pada hubungan manusia dengan lingkungan hidup berdasarkan ajaran agama. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh dua teolog Kristen, yakni JB. Banawiratma dan J. Muller SJ melalui buku *Berteologi Sosial dan Lintas Ilmu*. Dalam karya tersebut dijelaskan bahwa manusia sebagai citra Allah memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga serta melestarikan ciptaan Tuhan (Burhanudin, 2016).

Dalam pandangan Islam, teologi lingkungan termasuk dalam ranah teologi kontemporer yang tidak hanya membahas aspek ketuhanan; tetapi

juga persoalan sosial, kemanusiaan, dan ekologis. Hal ini berbeda dengan teologi Islam klasik yang bersifat teosentris, yaitu berpusat pada Tuhan tanpa memberi ruang cukup bagi peran manusia sebagai khalifah di bumi. Pandangan teologi klasik seperti ini dianggap tidak lagi relevan dengan realitas kehidupan modern.

Para pemikir Islam seperti Muhammad Iqbal, Fazlur Rahman, dan Seyyed Hossein Nasr menilai bahwa teologi klasik tidak mampu menjawab berbagai persoalan kemanusiaan; seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, mereka mendorong lahirnya teologi yang lebih “membumi” yaitu teologi yang tidak hanya berorientasi pada keyakinan semata, tetapi juga mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kehidupan (Bagus, 1996).

Asghar Ali Engineer (2003) berpendapat bahwa teologi masa kini perlu bersifat kreatif dan kontekstual. Teologi tidak boleh terjebak pada pembahasan metafisik yang abstrak, tetapi harus menjadi pedoman moral yang membimbing manusia dalam kehidupan sosialnya. Teologi kreatif bertujuan untuk menghapuskan kondisi stagnan atau status quo serta mendorong lahirnya kesadaran sosial yang lebih adil dan manusiawi. Dalam pandangan ini, teologi berfungsi sebagai inspirasi yang menuntun umat manusia untuk terus melakukan pembaruan moral, sosial, dan ekologis sesuai dengan nilai-nilai agama.

Sementara itu, M. Amin Abdullah (1995) menekankan bahwa teologi Islam kontemporer harus mampu menjawab berbagai isu kemanusiaan universal, seperti pluralisme, kemiskinan struktural, dan krisis lingkungan. Teologi yang hanya berfokus pada persoalan ketuhanan tanpa menyentuh realitas sosial akan kehilangan makna dan relevansinya di tengah masyarakat modern.

Berkaitan dengan itu, muncul gagasan tentang perlunya neo-kalam atau pembaruan dalam teologi Islam. Pembaruan ini tidak dimaksudkan untuk mengubah pokok-pokok ajaran tentang keesaan Tuhan, tetapi untuk memperbarui cara pandang teologis agar lebih relevan dengan tantangan



BAB III

SEJARAH PEMIKIRAN EKOTELOGI DALAM PERADABAN ISLAM

Pandangan Ulama Klasik tentang Hubungan Manusia dan Alam

Manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam semesta. Fitrahnya sebagai khalifah di alam raya ini ialah untuk mengembangkan tanggung jawab agar dapat melestarikan dan merawat alam. Khalifah dalam pandangan al-Farabi, Ibn Khaldun, dan al-Ghazali adalah makhluk pilihan Tuhan yang memiliki kedudukan sebagai makhluk *muqaddas* (suci) dan juga merupakan bayangan Tuhan di muka bumi karena manusia adalah wakil-Nya. Oleh sebab itu, manusia diberi kelebihan daripada makhluk Tuhan yang lain dengan adanya anugerah ilmu agar dapat merawat alam dengan baik.

Dalam hal ini, al-Farabi, Ibn Khaldun, dan al-Ghazali tentu memiliki pandangan yang berbeda-beda. Menurut al-Farabi, alam sebagai sebuah kosmos yang tersusun secara rasional dan hierarkis sehingga setiap ciptaan memiliki posisi serta fungsi tertentu dalam keteraturan Ilahi. Alam bukan sekadar realitas material, melainkan manifestasi kehendak Allah yang dapat dipahami melalui akal. Oleh karena itu, manusia dituntut membaca hukum-hukum yang berlaku di alam semesta, menjaga harmoni kosmik, dan tidak merusaknya.

Dalam kerangka tersebut, manusia dipandang sebagai elemen penting yang menyempurnakan kosmos. Akal yang dianugerahkan oleh Allah memberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan hukum alam. Jika digunakan dengan benar, akal akan menjaga keseimbangan ekologi. Namun, jika disalahgunakan akan menjadi penyebab kehancuran. Dengan demikian, keberadaan manusia membawa konsekuensi moral, yakni kewajiban menjaga keteraturan kosmik sesuai kehendak Ilahi.

Tujuan hubungan manusia dan alam menurut al-Farabi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan material, melainkan juga sebagai jalan mencapai kebahagiaan sejati (*sa'adah*). Alam adalah sarana pendidikan moral dan spiritual, tempat manusia belajar tentang keseimbangan dan keteraturan. Kebahagiaan sejati hanya dapat terwujud jika manusia secara kolektif menjaga kelestarian alam sehingga tercipta harmoni universal antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.

Kemudian dalam pandangan Ibn Khaldun, alam memiliki peran penting untuk membentuk peradaban. Iklim, kesuburan tanah, dan kondisi geografis berpengaruh besar terhadap pola hidup, perilaku, serta sistem sosial masyarakat. Masyarakat yang tinggal di wilayah subur cenderung hidup menetap, bercocok tanam, dan membangun struktur sosial yang lebih kompleks. Sebaliknya, masyarakat yang hidup di daerah tandus biasanya mengembangkan pola hidup nomaden yang sederhana.

Selain itu, Ibn Khaldun menekankan adanya hubungan timbal balik antara manusia dan alam. Manusia memang memanfaatkan sumber daya alam untuk bertahan hidup, tetapi cara pengelolaannya menentukan



BAB IV

MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DAN PENGEMBANG AMANAH LINGKUNGAN

Makna Khalifah *Fil Ardh* dalam Perspektif Al-Qur'an

Munawwir (1997) menjelaskan bahwa *khalifah* secara etimologis berasal dari kata kerja *khalafa-yakhlufu-khalāf* yang bermakna ‘pengganti, mengantikan, atau menempati posisi tertentu’. Pendapat lain mengatakan istilah tersebut diturunkan dari kata *khalf* yang berarti ‘di belakang atau mengantikan’ serta dapat pula dikaitkan dengan kata *khalaф* yang mengacu pada orang yang datang kemudian, berbeda dengan istilah *salaf* yang merujuk pada orang-orang terdahulu (Lisnawati, 2015). Nurcholish Madjid menafsirkan makna pengganti dalam istilah *khalifah* sebagai *khalifatullah*, yakni pengganti atau penerus Allah di bumi. Artinya, manusia sebagai penerima tanggung jawab diamanahkan untuk menjalankan kepengurusan

segala aspek kehidupan dengan berlandaskan petunjuk Allah, sedangkan Allah juga menganugerahkan akal atau kecerdasan sebagai instrumen epistemologis bagi manusia untuk memahami, mengelola, dan mengembangkan kehidupan di dunia (Rachman, 2011).

Dalam perspektif Al-Qur'an, kedudukan manusia dipandang dari dua dimensi utama yang meliputi sebagai wakil Tuhan yang memiliki kecenderungan aktif-agresif sekaligus sebagai hamba Tuhan yang bersifat pasif dalam arti tunduk. Apabila salah satu dimensi tersebut dipahami secara parsial, khususnya dimensi kekhalifahan tanpa kesadaran kehambaan, akan muncul praktik anarkisme sebagai wakil Tuhan yang berlebihan kepentingannya terhadap alam. Akibatnya, alam akan mengalami beban eksploitasi yang melampaui batasan (Al-Thabari, 2000). Untuk itu diperlukan pemahaman holistik tentang khalifah. Allah berfirman dalam QS al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ
لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat; 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi'. Mereka berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?' Tuhan berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui'."

Kata kunci dalam ayat di atas adalah khalifah. Secara etimologis, khalifah berarti seseorang yang datang kemudian untuk menggantikan pendahulunya. Secara terminologis, konsep khalifah memiliki makna fungsional yakni manusia sebagai subjek yang menerima mandat dari Allah untuk mengelola bumi. Dengan demikian, kedudukan manusia sebagai khalifah tidak dipahami sebagai penguasa absolut atas bumi; melainkan



BAB V

PRINSIP-PRINSIP EKOTELOGI ISLAM

Prinsip Keseimbangan (*Mizan*)

Al-Qur'an menegaskan dalam surah ar-Rahman ayat 7–9 bahwa alam semesta diciptakan dalam keseimbangan yang sempurna. Prinsip *mizan* merujuk bahwa seluruh ciptaan Allah Swt. berjalan dalam harmoni dan keteraturan sesuai ketetapan-Nya. Ini berarti setiap unsur memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam menjaga keberlangsungan. Keseimbangan ini tidak hanya mencakup relasi antara manusia dan lingkungannya, tetapi juga mencakup keterhubungan dengan seluruh makhluk ciptaan lainnya. Dalam perspektif ekoteologi, konsep *mizan* mendorong umat Islam untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi

limbah, menggunakan energi secara efisien, serta mendukung kebijakan yang melindungi ekosistem (Al-Qurthubi, 2006).

Islam mengajarkan bahwa eksplorasi yang berlebihan terhadap alam dalam bentuk apa pun bertentangan dengan prinsip keberlanjutan dan keseimbangan yang telah Allah tetapkan. Prinsip keseimbangan sangat ditekankan dalam Al-Qur'an sebagai fondasi tatanan alam sebagaimana dalam QS ar-Rahman ayat 9.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu."

Mizan bukan hanya dimaknai sebagai keseimbangan ekologis dalam pengertian ilmiah, tetapi juga sebagai kewajiban teologis yang menuntut ketataan manusia terhadap hukum-hukum Ilahi. Wahbah az-Zuhaylī dalam *al-Wajīz* menjelaskan bahwa *mizan* mengandung makna ukuran, timbangan, dan rasa keadilan dalam seluruh aspek muamalah, termasuk relasi manusia dengan lingkungannya (Anti dkk., 2021). Pemaknaan ini diperkuat oleh penafsiran klasik seperti Ibn Katsir yang menegaskan bahwa *mizan* adalah prinsip kosmik yang meliputi keseimbangan antara langit dan bumi yang kemudian dapat diperluas menjadi prinsip ekologis dinamis bahwa setiap ekosistem memiliki mekanisme homeostasis yang wajib dijaga agar keberlanjutannya tetap terjamin. Sejalan dengan itu, penelitian kontemporer menunjukkan bahwa krisis ekologis modern, seperti perubahan iklim dan kerusakan habitat merupakan akibat langsung dari pelanggaran terhadap prinsip *mizan* (Fathurahman, 2022). Oleh sebab itu, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan tersebut, tidak hanya demi kelestarian lingkungan; tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta.



BAB VI

KONSEP KEBERLANJUTAN DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS

Makna Keberlanjutan Menurut Islam

Keberlanjutan (*sustainability*) merupakan konsep strategis yang memegang peranan penting dalam pembangunan modern. Keberlanjutan mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengurangi kapasitas sumber daya dan peluang bagi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep keberlanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial sehingga pembangunan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang. Dalam pandangan global, penerapan prinsip keberlanjutan menjadi landasan bagi pengelolaan sumber daya alam, perencanaan pembangunan, serta

implementasi kebijakan yang bertujuan menjaga keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Keberlanjutan bukan sekadar isu lingkungan, melainkan juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang secara mendasar memastikan tercapainya kesejahteraan manusia yang berkelanjutan (Ulfah, 2025).

Dalam perspektif Islam, isu-isu pembangunan berkelanjutan dibahas secara menyeluruh melalui ajaran Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an dan hadis menyediakan prinsip-prinsip normatif yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan alam semesta termasuk sumber daya alam, lingkungan hidup, serta kesejahteraan rohani dan jasmani. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa setiap tindakan manusia di bumi merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. yang mengandung tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga keseimbangan, keadilan, dan kesetaraan dalam masyarakat (Rahman, 2018).

Makna keberlanjutan dalam perspektif Islam ini tidak hanya menekankan pemeliharaan sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem, tetapi juga bertujuan untuk mencapai *maslahah* dan kesejahteraan manusia secara menyeluruh yang selaras dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*. Pengelolaan sumber daya ini dilakukan berdasarkan prinsip keadilan ('*adl*), tanggung jawab (*amanah*), dan ketauhidan (*tawhid*) sehingga segala aktivitas tidak semata-mata mengejar keuntungan materi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, moral, dan lingkungan (Suharti, 2023). Dengan demikian, pendekatan Islam terhadap keberlanjutan tidak hanya bersifat ekologis atau ekonomi; tetapi juga holistik, mencakup dimensi spiritual, sosial, dan etika sehingga pembangunan berkelanjutan dapat tercapai dalam kerangka keseimbangan antara manusia, alam, dan pencipta-Nya.

Maqashid syariah merupakan konsep fundamental dalam hukum Islam yang merujuk pada tujuan-tujuan utama atau hikmah di balik ditetapkannya syariat. Menurut Sa'bandiyah (2025), *maqashid syariah* memfokuskan perlindungan terhadap lima aspek pokok kehidupan manusia yang dikenal dengan *al-daruriyat al-khams*. Lima aspek yang dimaksud ialah perlindungan terhadap agama (*hifdz al-din*), perlindungan terhadap



BAB VII

FIKIH LINGKUNGAN

Sejarah Perkembangan Fikih Lingkungan

Kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup bukanlah isu baru dalam Islam. Sejak awal, ajaran Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk memelihara dan mengelola alam. Hal ini tecerminkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an maupun hadis yang menegaskan keseimbangan, larangan berbuat kerusakan (*fasad*), serta kewajiban menghindari pemborosan. Seiring perjalanan sejarah, gagasan-gagasan tersebut berkembang menjadi apa yang dikenal sebagai fikih lingkungan (*fiqh al-bi'ah*), sebuah bidang kajian hukum Islam yang fokus pada etika ekologis dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perjalanan fikih lingkungan dapat ditelusuri dari masa klasik, modern, hingga kontemporer dengan

bentuk perkembangan yang terus menyesuaikan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dalam sejarah perkembangan fikih lingkungan pada masa klasik (abad 7—15 M), prinsip-prinsip ekologis sudah tercantum di Al-Qur'an dan sunnah meskipun belum ada disiplin tersendiri. Nabi Muhammad saw. memberi teladan dalam menjaga alam dengan menghemat air saat berwudu dan memperlakukan hewan serta tumbuhan dengan baik. Para ulama klasik kemudian merumuskan kaidah-kaidah fikih universal, seperti *al-dharar yuzal* (bahaya harus dihilangkan) dan *la dharar wa la dhirar* (tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain) yang menjadi fondasi normatif fikih lingkungan modern (Thohari, 2013).

Memasuki masa modern (abad 20, khususnya pasca 1970-an), kesadaran global mengenai krisis ekologi mendorong ulama muslim untuk menafsirkan ulang teks-teks agama dalam perspektif lingkungan. Pada periode ini, istilah *fiqh al-biāh* mulai digunakan dan *maqaṣid al-syari‘ah* diperluas untuk mencakup perlindungan alam (*hifzh al-biāh*). Bentuk perkembangan pada masa ini berupa kajian awal mengenai polusi, deforestasi, dan konservasi air serta munculnya publikasi jurnal dan makalah konferensi yang membahas fikih lingkungan secara sistematis (Zuhdi, 2015).

Kemudian pada masa kontemporer (abad 21 hingga kini), fikih lingkungan mengalami institionalisasi melalui akademisi, pesantren, dan fatwa. Di Indonesia, gerakan ekopesantren dan kurikulum berbasis lingkungan mulai diterapkan. Begitupun fatwa MUI mulai mengatur pengelolaan sampah, hutan, dan praktik pembangunan ramah lingkungan. Selain itu, kajian akademik lintas disiplin semakin banyak muncul dengan menggabungkan hukum Islam, kebijakan publik, dan ilmu lingkungan. Bentuk perkembangan ini menunjukkan bahwa fikih lingkungan modern tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan solutif (Istiani, 2019).

Selain itu, terdapat fase penguatan teoretis di era kontemporer lanjut yang mana para sarjana melakukan rekonstruksi *ushul fiqh* dengan pendekatan *maqaṣid al-syari‘ah* untuk memperluas tujuan syariah dengan



BAB VIII

KEARIFAN LOKAL DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Integrasi Ajaran Islam dengan Tradisi Lokal Pelestarian Alam

Integrasi nilai-nilai Islam moderat dalam menjaga kelestarian alam dan ekosistem dipandang sebagai bentuk ibadah sekaligus tanggung jawab moral setiap individu. Meskipun demikian, kerusakan lingkungan yang semakin meluas justru banyak dipicu oleh aktivitas manusia yang mengganggu keseimbangan ekosistem. Dalam perspektif Islam, pengelolaan sumber daya alam seharusnya berlandaskan prinsip penghormatan terhadap alam, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Prinsip ini mempertegas bahwa ajaran agama tidak hanya mengatur dimensi spiritual manusia

dengan Tuhan, tetapi juga mengandung kewajiban etis terhadap lingkungan sebagai bagian dari amanah yang wajib dijaga.

Sejalan dengan gagasan tersebut, Anton (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan melalui tindakan nyata dalam pengelolaan dan pemulihian lingkungan; seperti reboisasi hutan atau perbaikan lahan pascatambang. Dengan penerapan yang konsisten, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dapat tercapai sehingga menghadirkan kesejahteraan manusia dalam lingkungan yang sehat sekaligus memperkuat pemahaman ekologi Islam melalui kajian yang lebih mendalam.

Islam mengajarkan bahwa merawat lingkungan hidup bukan hanya kewajiban etis, melainkan juga pengabdian kepada Tuhan. Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena faktor alamiah maupun akibat ulah manusia, seperti deforestasi, polusi, dan degradasi lahan. Menurut Mangka dkk. (2022), manusia memiliki peran dominan dalam merusak lingkungan sehingga harus menanggung dampaknya. Dengan begitu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan Islam dalam pengelolaan lingkungan agar tercipta keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan.

Rehabilitasi lingkungan adalah salah satu upaya terencana untuk memperbaiki ekosistem yang mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia maupun faktor alam dengan tujuan memulihkan keseimbangan ekologis, menjaga keberagaman hayati, dan menjamin keberlanjutan sumber daya alam. Proses ini meliputi berbagai tindakan, antara lain penanaman kembali hutan yang ditebang, pengendalian erosi, restorasi lahan basah, serta pemulihan lahan pascatambang menjadi habitat yang produktif. Selain memperbaiki kondisi alam, rehabilitasi lingkungan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia dan mendukung kelangsungan hidup makhluk lain di bumi. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya global untuk menghadapi perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati, serta memastikan ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan (Fitriana dkk., 2022).



BAB IX

TANTANGAN GLOBAL DAN KRISIS LINGKUNGAN KONTEMPORER

Perubahan Iklim dan Pemanasan Global dalam Perspektif Islam

Perubahan iklim merupakan krisis global yang mengancam keberlangsungan hidup di bumi dan menuntut respons etis lintas agama. Dalam Islam, konsep *isrāf* (pemborosan) dan *taghlīr* (eksploitasi berlebihan) dikategorikan sebagai perilaku tercela yang merusak tatanan alam sehingga wajib dihindari. Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Allah Swt. Ketika nilai-nilai ini direalisasikan, umat Islam dapat berkontribusi aktif dalam mitigasi perubahan iklim termasuk melalui pengurangan jejak

karbon dan pelestarian ekosistem. Menurut Sartika dkk. (2022), integrasi prinsip-prinsip Islam dalam edukasi perubahan iklim mendorong kesadaran bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat dari kelalaian manusia dalam menjaga keseimbangan alam yang telah Allah tetapkan.

Pandangan Islam mengenai perubahan iklim berlandaskan pada dimensi teologis yang menegaskan peran manusia sebagai khalifah dalam memelihara kelestarian lingkungan. Melalui penelaahan terhadap Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran para ulama, alam dipahami sebagai titipan Ilahi yang wajib dijaga keberlangsungannya. Menurut Mursalin (2024), Islam menilai bahwa perubahan iklim merupakan konsekuensi dari perilaku manusia yang tidak selaras dengan prinsip keberlanjutan sehingga mengakibatkan kerusakan ekologis dan sosial. Prinsip-prinsip etika seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial menjadi pijakan normatif dalam mendorong partisipasi kolektif untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan.

Perubahan iklim saat ini menjadi ancaman global yang nyata terutama terhadap ketahanan pangan, kebutuhan air bersih, dan energi. Kenaikan jumlah penduduk hingga tahun 2030 diperkirakan akan meningkatkan permintaan terhadap ketiga sektor ini secara signifikan sehingga memperbesar risiko kekurangan gizi, kelangkaan air bersih, serta kerentanan terhadap bencana lingkungan. Dalam hal ini, Muhammad (2024) menekankan bahwa krisis iklim tidak hanya bersumber dari faktor alamiah; tetapi juga akibat dari pola hidup manusia yang tidak berkelanjutan sehingga dibutuhkan pendekatan edukatif dan strategis berbasis nilai moral untuk mengatasinya.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab manusia terhadap alam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai teologis. Al-Qur'an dan hadis menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan melestariakan ciptaan Tuhan. Widiastuty dan Anwar (2025) menegaskan bahwa ajaran Islam tidak hanya memuat nilai spiritual, tetapi juga nilai ekologis yang mendorong kesadaran untuk bertindak adil terhadap alam. Menjaga



BAB X

EKOTELOGI ISLAM DALAM PENDIDIKAN

Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Madrasah dan Pesantren

Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum madrasah dan pesantren bukan sekadar penambahan materi ekstra, melainkan transformasi kurikulum yang mengikat nilai-nilai keislaman, etika ekologis, dan kecakapan teknis agar santri dan siswa menjadi agen perubahan lingkungan. Pendekatan ini menempatkan konsep khalifah dan amanah sebagai landasan normatif perintah keagamaan tentang pemeliharaan alam (*maqāshid al-sharī‘ah* dan *fīqh al-bi‘ah*) yang disinergikan dengan literasi

sains dasar sehingga ajaran agama menjadi sumber legitimasi moral sekaligus alasan praktis untuk tindakan konservasi.

Sejumlah inisiatif ekopesantren di Indonesia telah menunjukkan pola integrasi yang efektif. Modul fikih lingkungan dan kurikulum berbasis proyek dikombinasikan dengan praktik sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, kebun organik, dan penghematan energi menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan bagi komunitas pesantren. Panduan praktis ekopesantren juga merangkum langkah-langkah implementasi yang konkret: kurikulum tematik, pelatihan sumber daya manusia, serta program air-energi-lahan yang menjadi pilar pendidikan lingkungan pesantren.

Untuk madrasah formal, integrasi pendidikan lingkungan harus dilakukan secara sistemik melalui pemetaan kompetensi dan capaian pembelajaran: kompetensi lingkungan perlu tercantum dalam standar lulusan, silabus tematik disusun lintas mata pelajaran (PAI, IPA, IPS), dan asesmen diarahkan pada keterampilan nyata (portofolio, proyek, observasi). Model pembelajaran interdisipliner yang mengaitkan teks agama misalnya ayat-ayat tentang ciptaan dan prinsip pemeliharaan alam dengan pengamatan ilmiah dan praktik konservasi di lapangan terbukti meningkatkan pemahaman sekaligus mengubah perilaku.

Pengalaman pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dan program ekopesantren di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru. Baik yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern. Untuk itu, mereka perlu dibekali keterampilan merancang pembelajaran tematik yang mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam materi pelajaran.

Guru juga dituntut untuk memfasilitasi kegiatan berbasis proyek; seperti pengelolaan sampah, budidaya tanaman organik, atau konservasi air sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga



BAB XI

GERAKAN SOSIAL DAN AKTIVISME LINGKUNGAN ISLAMI

Lahirnya Gerakan *Green Islam*

Gerakan *green* Islam muncul sebagai respons terhadap krisis lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak. Perubahan iklim, pencemaran udara, deforestasi, krisis air bersih, serta hilangnya keanekaragaman hayati menjadi persoalan global yang memengaruhi kualitas hidup manusia. Indonesia dengan kondisi geografis yang rawan bencana termasuk negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim.

Laporan World Risk Report 2022 menempatkan Indonesia sebagai negara dengan risiko bencana tertinggi ketiga di dunia. Data ND-GAIN Index 2021 juga menunjukkan tingkat kerentanan yang masih tinggi dengan peringkat ke-103 untuk aspek kerentanan dan ke-102 untuk

kesiapan menghadapi perubahan iklim. Fakta ini memperlihatkan betapa mendesaknya peran agama dalam memberikan landasan moral bagi upaya penyelamatan lingkungan (Testriono dkk., 2024).

Kesadaran akan pentingnya peran Islam dalam isu lingkungan semakin menguat pada awal 2000-an, terutama setelah tsunami Aceh 2004. Peristiwa ini tidak hanya meninggalkan luka kemanusiaan, tetapi juga membuka kesadaran kolektif akan rapuhnya hubungan antara manusia dan alam. Dari sinilah lahir dorongan kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aksi-aksi nyata penyelamatan lingkungan.

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam yang besar di Indonesia merespons fenomena tersebut dengan membentuk lembaga khusus, yaitu Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI NU). Adapun Muhammadiyah membangun Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dan Majelis Lingkungan Hidup (MLH). Sementara itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendirikan Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam (LPLHSDA). Kehadiran lembaga-lembaga ini menjadi tonggak penting lahirnya gerakan *green Islam* yang lebih terstruktur dan sistematis (Wahono dan A'la, 2024).

Gerakan *green Islam* tidak hanya didorong oleh organisasi besar, tetapi juga diperkuat oleh komunitas lokal, kelompok perempuan, dan masyarakat adat yang menafsirkan ajaran agama dalam praktik lingkungan sehari-hari. Aksi penghijauan dipahami sebagai bentuk ibadah, pengelolaan sampah dimaknai sebagai bagian dari kebersihan yang merupakan sebagian dari iman, sedangkan advokasi lingkungan dijalankan sebagai wujud *amar ma'ruf nahi munkar*. Identitas Islam digunakan untuk memperkuat pesan moral sehingga gerakan lingkungan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.

Dalam dua dekade terakhir, perkembangan *green Islam* semakin pesat. Penelitian menunjukkan lebih dari 200 gerakan sosial berbasis agama aktif di Indonesia sejak 1990 hingga 2022 dengan sebagian besar diinisiasi oleh komunitas muslim. Selain itu, tercatat sedikitnya 192 organisasi atau komunitas keagamaan lintas agama yang menjalankan program dan



BAB XII

EKOTELOGI ISLAM DAN MASA DEPAN BUMI

Skenario Masa Depan Bumi yang Menerapkan Prinsip Ekoteologi Islam

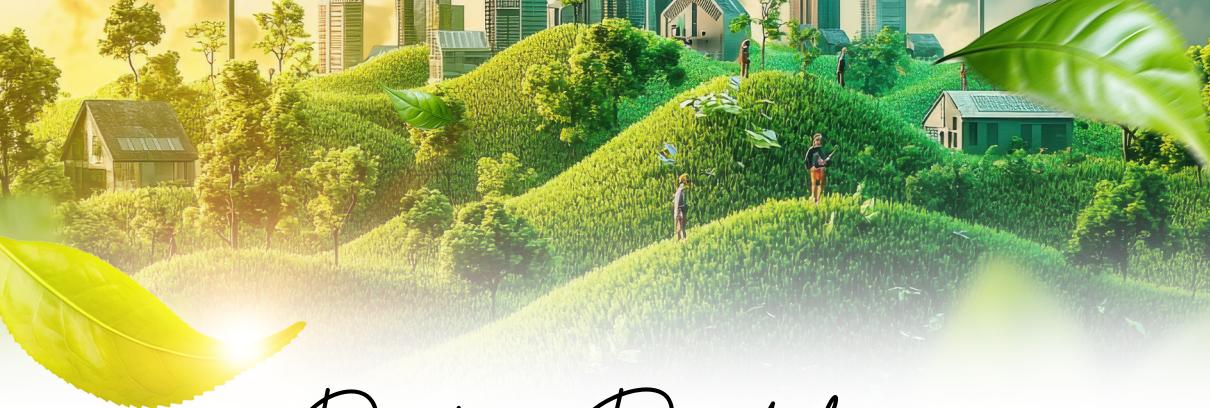
Jika prinsip ekoteologi Islam diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, dampak positif yang muncul terhadap bumi akan sangat luas dan berkesinambungan. Berikut dampak positif yang ditimbulkan.

1. Bumi akan mengalami pemulihan dan keberlanjutan ekosistem melalui pengelolaan alam yang didasarkan pada tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Dalam Al-Qur'an, manusia diposisikan bukan sebagai penguasa yang bebas mengeksplorasi alam; melainkan sebagai pemimpin yang diberi amanah untuk merawat dan melestarikannya.

Dengan kesadaran ini, praktik yang merusak seperti deforestasi tanpa kendali, polusi, dan eksplorasi berlebihan akan ditekan dan diganti dengan upaya konservasi, rehabilitasi hutan, serta penggunaan energi dan sumber daya yang bijak. Ekosistem yang sehat akan mendukung kelestarian flora, fauna, serta keberlangsungan kehidupan manusia secara harmonis. Prinsip ini menegaskan bahwa keberlanjutan bukan hanya wacana, melainkan bagian dari ibadah dan pengamalan nilai-nilai tauhid.

2. Penerapan ekoteologi Islam akan membawa perubahan gaya hidup masyarakat menuju pola hidup yang hemat energi dan lebih peduli pada kelestarian sumber daya air serta tanah. Prinsip larangan *israf* (pemborosan) yang diulang berkali-kali dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya menggunakan segala sesuatu sesuai kebutuhan. Hal ini dapat diterjemahkan dalam praktik sederhana, seperti menghemat listrik, menggunakan air secara efisien, hingga mengurangi konsumsi barang sekali pakai. Selain itu, rekomendasi taharah mendorong masyarakat muslim untuk hidup bersih. Dengan demikian, kesadaran menjaga kebersihan sungai, laut, udara, dan tanah akan semakin mengakar sebagai bagian dari iman. Perubahan gaya hidup ini akan menghasilkan penurunan signifikan terhadap limbah berbahaya dan pencemaran sehingga kualitas hidup manusia dan makhluk lain di bumi semakin terjaga.
3. Prinsip ekoteologi Islam akan mengintegrasikan nilai keadilan ekologis dengan solidaritas kemanusiaan lintas iman. Hal ini sejalan dengan semangat Risalah Ekoteologi ICIEFE 2025 yang menekankan pentingnya dialog lintas agama dan aksi bersama dalam menjaga bumi. Dalam konteks ini, umat muslim diajak untuk tidak hanya fokus pada komunitasnya sendiri; tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai kalangan termasuk umat agama lain, aktivis lingkungan, akademisi, serta pemerintah.

Keadilan ekologis berarti tidak ada satu kelompok pun yang boleh merusak lingkungan demi keuntungan sesaat, sedangkan kelompok



Daftar Pustaka

- Abdillah, Mujiyono. 2011. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Abdullah, Amin. 1995. *Filsafat Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Ahmad Zainal dan Fahmi Muhammad. 2020. "Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah terhadap Ayat-Ayat tentang Lingkungan)". *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1): 1–18.
- Adebayo, R. I. 2014. "Environmental Crisis in the World: Islamic Theological Response". *Journal of Islamic Studies and Culture*, 2(2): 11–22.
- Adirasa, Ery Santika, Tutik Hamidah, dan Noer Yasin. 2023. "Implementasi Saddu Aldzari'ah pada Keberadaan Kamar Mandi Umum Terminal Singosari terhadap Lingkungan". *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(2): 51–65.
- Adriani R, dkk. 2025. "Masjid Sebagai Pusat Inovasi Pendidikan dan Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*. 2(1): 11–19.
- Afra, Firyal Sausan. 2024. "Identifikasi Potensi Konsep Eco-Masjid pada Masjid di Banda Aceh (Studi Kasus: Masjid Raya Baiturrahman)". Tugas Akhir Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh.

- Agustina, A. 2021. "Perspektif Hadis Nabi saw. Mengenai Kebersihan". *Jurnal Penelitian Ilmu*, 1(2).
- Ainiyah, Nurzatul. 2024. "Inovasi Pendidikan Adiwiyata Melalui Program Green Dakwah dalam Menciptakan Pesantren Ramah Lingkungan (Eco-Pesantren): Studi Kasus Pesantren Darunnajah Bogor". *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1.
- Akbar Ach. Hanuji, dkk. 2024. "Tafsir Idariah Manajemen Sumber Daya Manusia dalam QS Al-Baqarah [2]: 30-39". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1): 167—176.
- Akmaluddin. 2020. "Konvergensi Ekolinguistik dan Fiqh Al Bi'ah dalam Pelestarian Lingkungan". *El-Tsafaqah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 152—170.
- Alfadhil, dkk. 2025. "Ekoteologi Islam: Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Tradisi Islam". *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir, dan Pemikiran Islam*, 6(1): 300—310.
- Alfadhl, dkk. 2025. "Ekoteologi Islam: Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Tradisi Islam". *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Alhadi, Mulki Asabila. 2024. "Konsep Ekoteologi Seyyed Hossein Nasr Dan Thomas Berry". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ali, M. 2015. "Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi saw." *Tafsere*, 3(1).
- Al-Qurthubi, M. I. A. 2006. *Al-Jami' li Akhamil Qur'an wa Al-Mubayyan li Ma Tadhommanahu min Al-Sunnah wa Al-Ayi Al-Qur'an*. Mu'assasah Al-Risalah.
- Al-Syatibi. 1997. *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah*, Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Thabari, Abu Ja'far. 2000. *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qurān*. Muassasah al-Risalah.

- Amalia Nur Milla, dkk. 2025. *Islamic Green School Pedoman Praktis Sekolah Ramah Lingkungan*. Bandung: Lekkas.
- Amalia, Bunga Irada dan Agus Sugiri. 2014. Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air di Kedungkara Kabupaten Demak. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2): 295—302.
- Amaya, Solu Nor, Altharik Mubarak, dan Reza Mauldy Raharja. 2024. “Dampak Urbanisasi dalam Kehidupan Masyarakat Kota”. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 116—126.
- Amri, Ulil. 2012. “Konservasi Berbasis Komunitas Religi: Membedah Peran Ormas Keagamaan dalam Upaya Melestarikan Sumberdaya Alam di Indonesia”. *Masyarakat Indonesia*, 38(1): 23—46.
- Andini, Riddo. 2021. “Rekonstruksi Makna Khalīfatullāh Fi al-Ardh dalam Al-Qur'an Sebuah Tawaran dari Teori Ekoteologi Islam Studi Tafsir Tematik”. *Pariaman: Mau'izhah*, XI(2).
- Anonim. t.t. “Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia”. *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 1(1): 71—79.
- Ansor, Ahmad. 2008. “Islam dan Pemanasan Global”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 9(1): 34—43.
- Anti Nurrahmi S., dkk. “Keseimbangan Ekologis dalam Perspektif Islam: Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar”. *Islamica*, 7(2): 8—10.
- Anton MM, dkk. 2024. “Integrasi Islam Moderat dalam Upaya Melestarikan dan Menjaga Kehidupan terhadap Perusakan Alam”. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 481—487.
- Ariani, dkk. 2015. “Biaya Pengurangan Marginal Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Pertanian”. *Jurnal Argo Ekonomi*, 33(2): 107—120.
- Arifah, Umi, Ahmad Fauzan Hidayatullah, dan Anif Rizqianti. 2022. “Program Eco-Pesantren dalam Pelestarian Lingkungan.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1): 105—114.

- Aripin, Ipin Tajul. 2025. "Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Pemeliharaan Lingkungan". *AHWALUNA Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(1): 149—164.
- Asmuni, Ahmad. 2017. "Filsafat dan Dakwah". *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1) 86—99.
- Asyraf Ab Rahman, dkk. 2018. "Sustainable Development from Islamic Perspective". *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 9(4): 985—992.
- Audrey Chapman, dkk. 2007. *Bumi yang Terdesak*. Bandung: Mizan.
- Aulia, Hantika, Anwar Abu, dan Kuncoro Hadi. 2022. "Nilai Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah dan Pesantren". *Tashim Al-'Ilmi*, 14(1): 110—125.
- Ayu, Nurfika. 2019. "Pemanfaatan Tanah Negara untuk Perkebunan oleh Masyarakat Ditinjau dari Hukum Islam (Studi di Desa Sekalak Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma)". Skripsi pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Azzahra, Syaira dan Siti Masyithoh. 2024. "Peran Muslim dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran dan Praktik". *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 6(1).
- B. Purba, dkk. 2020. *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baharuddin dan Musa. 2019. "The Concept of Khalifah and Its Implication in Environmental Ethics". *Al-Shajarah: Journal of Islamic Thought and Civilization*, 24(2): 123—145.
- Burhanudin, Nunu. 2016. *Ilmu Kalam Daro tauhid Menuju Keadilan*. Jakarta: Kencana.
- Chandra, Agus Firdaus. 2016. "Hadis-Hadis Ekologi dalam Konteks Perindustrian di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 15(1): 21—32.

- Damanhuri, Enri dan Tri. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institute Teknologi Bandung.
- Danial, Ruhud. 2024. "Konsep Rahmatan Li Al-'Alamin Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Ekosentrisme". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dariah, Atih Rohaeti, Muhammad Syukri Salleh, Hakimi M. Shafai. 2016. *A New Approach For Sustainable Development Goals In Islamic Perspektive*. Procedia Social and Behavior Sciences, 219: 159—166.
- Dien, Mawil Izzi. 2000. *The Environmental Dimensions of Islam*. Cambridge: The Lutterworth Press.
- Effendi, Hefni. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elfira, Andi Agustang dan Muhammad Syukur. 2023. "Prinsip Masyarakat Adat Kajang dalam Mempertahankan Adat Istiadat". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1): 282—290.
- Elisah, Yuli. 2016. "Ekologi dalam Perspektif Hadis". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Engineer, Asghar Ali. 2003. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terjemahan Masud. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurahman, M. 2022. "Eko-Teologi Al-Qur'an: Internalisasi Karakter Sadar Lingkungan bagi Generasi Alpha Indonesia". *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2): 267—274.
- Fatoni, Ahmad. 2024. "Islam dan Lingkungan Hidup". *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2): 320—331.
- Febriyani, Dwi dkk. 2017. "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai Instrumen Pencegahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan". *Badamai Law Journal*, 2(1), 113—132.
- Febryanti, Trivonia Hilde. 2025. "Ekoteologi di Tengah Krisis Global: Mencari Harapan dalam Keiman dan Alam". *Jurnal Akademika*, 24(2): 128—146.

- Firdaus, Slamet. 2022. "Al-Qur'an dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah untuk Pencapaian SDGs". *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 7(2): 120—138.
- Firmansyah, dkk. 2023. "The Ecological Sustainability of The Earth System: Classical and Contemporary Interpretation of Surah Ar-Rum (Chapter 30), Verse 41". *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(3): 160—166.
- Fitriana, Fifin, Winda Purnama Sari, dan Dina Pramesti. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir dalam Mengatasi Limbah Tambak Udang Melalui Rehabilitasi Lingkungan". *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 4814—4825.
- Fitriani, Naila Zahro, Rahmah Dara Lufira, dan Ussy Andawayanti. 2025. *Krisis Sumber Daya Air: Pendekatan Inovatif dan Solusi Berkelanjutan*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Foltz R. 2003. "Is There an Islamic Environmentalism". *Environmental Ethics*, 22(1): 63—72.
- Fortuna, D., M. Muttaqin, dan Pebrisa Amrina. 2023. "Integrasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5". *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088—2100.
- Ghozali S, dkk. 2024. "Peran Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan". *Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2), 57—67.
- Hadiat, dkk. 2024. "Hukum Ekonomi Islam (Sebuah Telaah Ekonomi Berkelanjutan Perspektif Hukum Ekonomi Islam)". *Jurnal Hukum De'Rechtsstaat (JHD), Special Issue*.
- Halbi, Abdurahman. 2020. "Dakwah Majelis Ulama Indonesia dan Perubahan Iklim". *Thawabil: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1): 45—52.
- Harahap, Annisa Arianti. 2024. "Pengelolaan Limbah Industri di PT. Kirana Sapta Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor

- 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup". Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.
- Harahap, R. Z. 2015. "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup" *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Hardiantoro, Alinda, dan Mahardini Nur Afifah. 2024. "Capai Rp 271 Triliun, Berikut Rincian Penghitungan Kasus Korupsi Timah di Bangka Belitung." *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/03/29/210000765/capai-rp-271-triliunberikut-rincian-penghitungan-kasus-korupsi-timah-di?page=all>.
- Hawing, Hardianto. 2021. "Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar". *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(1): 63—74.
- Hermanto, Agus. 2024. "Pandangan Yusuf al-Qardhawi tentang Lingkungan". *NU Online Lampung*, 17 September 2025. <https://lampung.nu.or.id/keislaman/pandangan-yusuf-al-qardhawi-tentang-lingkungan-iI2Ag>.
- Hudha, Atok Miftachul, Husamah, dan Abdulkadir Rahardjanto. 2019. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibn Katsir. 2005. *Tafsīr al-Qurān al-‘Azīm*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Idrus, Muhammad. 2015. "Islam dan Etika Lingkungan". *Wordpress*, 18 September 2025. www.mohidrus.wordpress.com.
- Imam. 2013. "Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Rokat Tasek di Desa Dapinda Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep Madura". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Suan Kalijaga Yogyakarta.
- Inayah, Zaidatul, Rizka Amalia, dan Wakib Kurniawan. 2024. "Menavigasi Tantangan dan Krisis: Masa Kini dan Masa Depan Pendidikan Islam pada Abad 21". *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 160—187.

- Iqbal, I. 2020. "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8—21.
- Istiani, Mariatul dan Muhammad Roy Purwanto. 2019. "Fiqh Bi'ah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At-Thullab*, 1(1): 24—39.
- Jamaluddin, Muhammad Nur. 2020. "Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia". *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14(2): 271—294.
- Kamil, Mustofa dkk. 2021. "Tindakan Operasionalisasi Pemahaman Sains dan Teknologi terhadap Islam". *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1): 16—25.
- Khaelany. 1996. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalid, Fazlun. 1992. *Islam and the Environment*. London: Ta-Ha Publishers.
- Kholil, Moh. 2024. "Khalifah dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia)". *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 1(1): 71—79.
- Lebeda, P. 2015. *MDGs, SDGs and The Change of Paradigm. Development, Environment and Foresight*, 1(2).
- Mahendra, Muhammad Luthfi. 2023. "Teori Ekologi dan Ekologi Perkembangan Perspektif Psikologi Islam". *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2): 79—86.
- Mangka, Ansa, Amarah Husma, dan Jahada Mangka. 2022. "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Syariaat Islam". *Jurnal Bidang Hukum Islam*. 3(2): 205—221.
- Mardani, Dede Aji. 2023. "Wakaf dan Ekonomi Hijau: Upaya Mengurangi Perubahan Iklim dan Emisi Gas Karbon". *LA ZHULMA Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).

- Marfai, Muh. Aris. 2013. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mashadi, Ali Imron. 2025. "Teologi Islam Kontemporer dan Etika Lingkungan: Pendekatan Maqasid dalam Mewujudkan Keberlanjutan". *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2): 1—12.
- Mita. 2022. "Integrasi Budaya Islam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Assunna' di Masyarakat Desa Paitana Keacamatan Turatea Kabupaten Jenepoto". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Mufid, A. 2020. "Nilai-nilai Islam dalam Konservasi Lingkungan Hidup". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 45—58.
- Mufid, Sofiyan Anwar. 2001. *Islam dan Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mugiyati. 2016. "Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Hukum Islam". *Al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 2(2).
- Muhammad A, dkk. 2024. "Adaptasi Perubahan Iklim dalam Perspektif Islam". *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*. 1(4), 326—334.
- Muhammad, A. 2022. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Quran". *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 67—87.
- Muhtarom, Ali. 2014. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang". *Jurnal Kebudayaan Islam*. 12(2): 225—240.
- Mulasari, Surahma Asti dkk. 2024. "Pemberdayaan Jamaah Mushola 'Aisyiyah Mitra Llhpb Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Diy dalam Pengembangan Eco-Mudhola". *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Bermitra (MATRA)*, 3(1): 14—27.
- Munawarah, Taufik Warman Mahfuzh. 2020. "Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 18". *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2).

- Munawar-Rachman, Budhy. 2011. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*. Jakarta: Democracy Project.
- Munawwir, A. W. 1997. *Kamus Al-Munawwar Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mursalin, Hisan, Abdul Mut'ti, dan Alpha Amirrachman. 2024. "Perspektif Islam tentang Perubahan Iklim". *Jurnal of Islamic Studies*. 5(1): 39—55.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1968a. *Ideal's and Reality*. London: George Allen& Unwin.
- _____. 1968b. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: George Allen & Unwin.
- _____. 2001. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. Lahore: Suhail Academy.
- Nawiyanto dan Kamilia Izzatul. 2015. "Kerusakan Hutan dan Munculnya Gerakan Konversi di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013". *Publik Budaya*, 1(3), 72—85.
- Nazar, Irfan Abu, Sunarto, dan Ihsan Nul Hakim. 2023. "Pengembangan Konsep Ekoteologi Al-Qur'an untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan". *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 7(3): 561—576.
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. 2018. "Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194—220.
- Nurhikmah. 2023. "Azas Spiritualitas Ekologi Islam Perspektif Seyyed Hossein Nasr". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nurlinda, Ida. t.t. "Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Dampaknya terhadap Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia". *Natural Resources Management Policy and Its Impact on the Environmental Law Enforcement in Indonesia*.
- Pardi, Habib Husnial. 2020. "Gerakan Ecoda'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan, dan Promosi Kesadaran

- Lingkungan". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1): 135—168.
- Permanarian, S. 2022. "Teori Ekologi sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Tunarungu Usia Pra-Sekolah". *JASSI Anakku*, 12(1): 97—111.
- Pradini S, dkk. 2017. "Development of Institution Structure of Agriculture Resources Management at Pesantren". *Wacana*. 20(1), 15—27.
- Pratiwi, Meirina Dewi. 2019. "Persaingan Usaha dalam Hukum Islam". *Justici*, 12(2): 1—17.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, Herianto Sidik Irlansyah, Yuliwati. 2021. "Program Eco-Pesantren sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup". *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29—37.
- Quraish, Shihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2012. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Rahmah, Eliza Yunia. 2022. "Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pelestarian Lingkungan di Pesantren Istana Mulia". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramdani, Muhammad Ikdal. 2024. "Agama dan Pelestarian Lingkungan: Peran Sosial LPBINU dalam Pengelolaan Sampah Tahun 2015–2021 (Studi Kasus Bank Sampah Nusantara LPBI NU di PBNU)". Skripsi pada Program Studi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Ratnasari, Juni, dan Siti Chodijah. 2020. "Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi". *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 5(1): 121—36.

- Rauf A., dkk. 2023. "Menghidupkan Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan dan Media Dakwah Kontemporer". *Jurnal Riview dan Pengerjaan*, 6(3): 1138—1147.
- Riana, Kesuma Ayu dan Fauzan Ramon. 2021. "Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan dalam Perspektif Hukum Islam". *Wasaka Hukum: Jendela Informasi dan Gagasan Hukum*, 9(1), 213—226.
- Rijal, S. dan T. Tahir. 2022. "Analisis Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Wilayah Kota Makassar)". *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1): 262—276.
- Rofiq, A. N. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifai' Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran". *Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Rosyidah, Yulia Nur dan Feryani Umi Rosidah. 2025. "Ekoteologi di Pesantren: Integrasi Spiritualitas dan Inovasi Ekobrik di Darul Ulum Jombang". *Jurnal PUBLIQUE*, 6(1): 1—16.
- Sa'bандiyah, Umu Farikhatus, Ahmad Munir Hamid, dan Intan Ayu. 2025. "Peran Maqashid Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Melalui Implementasi Green Economy: Studi Kasus Tenun Ikat di Parenganthe". *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*. 4(6): 709—722.
- Saddad, A. 2017. "Paradigma Tafsir Ekologi". *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(1), 49—78.
- Safaat, Muh. 2023. "Analisis Penerapan Kaidah Al-Dhararu Yuzāl terhadap Penggunaan Pestisida sebagai Sarana Pembasmi Hama Tanaman (Studi Kasus di Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa)". Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (Stiba) Makassar.
- Sartika, Septi Budi, Supriyadi, dan Akbar Wiguna. 2022. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Materi Perubahan Iklim dalam Perspektif

Teknologi Pembelajaran”. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 1489—97.

Setyorini, Savitri Nur, Wirdyaningsih, dan Chita Arifa Hazna. 2021. “Wakaf Lingkungan Hidup dalam Rangka Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan dan Penegakkan Keadilan Antargenerasi”. *Journal of Islamic Law Studies*. 4(1).

Sholikatin, Hafsa Kurnia Binti, Amalia Natasya, dan Munawir. 2024. “Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia”. *Jurnal Basicedu*, 8(2): 1411—14119.

Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Suharti, Sri, Setia Mulyawan, dan Ahmad Hasan Ridwan. 2023. “Sustainability dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap Firm Value dan Firm Size Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1): 135—150.

Sukarni. 2014. “Air dalam Perspektif Islam”. *Jurnal TARJIH*, 12(1).

Sukismanto, dkk. 2024. *Pengelolaan Limbah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Sulistyo, Bambang dan Nodi Herianto. 2020. “Analisis Penyebab dan Dampak Degradasi Air pada Lingkungan Hidup”. Universitas Bengkulu.

Sutrisno F. I.N dan Miftahudin Azmi. 2025. “Eksplorasi Lingkungan dalam QS Ar-Rum Ayat 41 (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)”. *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 5(1), 1—12.

Syahri, Mohamad. 2013. *Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Green Moral*. Bandung: Widya Aksara Press.

Syauqi, M., Romlah Abubakar A., dan Abdul Ghofur. 2025. “Ekologi dan Hadits: Analisis tentang Peran Manusia sebagai Khalifah di Bumi”. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1): 231—237.

- Takim, Sahrul, Adiyana Adam, dan Tamsin Yoioga. 2022. "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin dalam Ragam Perspektif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18): 358—375.
- Testriono, dkk. 2024. *Gerakan Green Islam di Indonesia (Aktor, Strategi, dan Jaringan)*. Jakarta: UIN Jakarta Press dan PPIM UIN Jakarta.
- Thohari, Ahmad. 2013. "Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalah". *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Isla*. 5(2).
- Triwibowo, Cecep. 2014. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Triwidiastuti, Sri Enny. 2016. *Model Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup di Perkotaan pada Waktu Tertentu*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ulfah, Atiyah dan Ani Cahyadi. 2025. "Keberlanjutan dan Teknologi Hijau dalam Perspektif Islam". *ADIBA: Journal of Education*, 5(1): 59—78.
- Ulum, M. Chazienul dan Rispa Ngindana. 2017. *Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Malang: UB Bress.
- Umam, Mohammad Hotibul. 2023. "Komparasi Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dan Seyyed Hossein Nasr". Tesis pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahono, Muhammad Rohman dan Abd A'la. 2024. "Islam dan Modernitas dalam Penanggulangan Bencana: Studi Berdirinya Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)". *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1:197—205.
- Wahyudi, Rofiu. 2022. "Penyaluhan Sedekah Sampah: Tinjauan Qur'an & Hadist dan Ekonomi Islam". *Journal of Islamic Economy and Community Engagement*. 3(1).
- Wanma, dkk. 2020. "Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Alam pada Hutan Pendidikan Anggori Manokwari". *Jurnal Kehutanan Papuasia*. 6(2): 206—216.
- Wasim, Alef Teria. 2005. *Ekologi Agama dan Studi Agama-Agama*. Yogyakarta: Oasis Publisher.

- Widiastuty, Hesty dan Khairil Anwar. 2025. "Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadist serta Implikasi Kebijakannya". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1): 465—480.
- Wijaya M, Mohammad dan Husain Syam. 2021. *Eksplorasi Limbah Biomassa dan Aplikasinya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Wijayanti, I. 2023. "Islamisasi Sains Melalui Integrasi Ayat-Ayat Kauniyah dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 58—78.
- Wulan, Sri Ratna. 2025. "Konsep Keseimbangan (Mīzān) dalam Islam sebagai Dasar Pembangunan Berkelanjutan". *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(6).
- Y. Lislawati, dkk. 2015. "Konsep Khalifah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudui terhadap Konsep Khalifah dalam Tafsir Al-Misbah)". *Tarbaway: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 47—57.
- Yanasari, Pebri, dan Endang Kusniati. 2022. "Kelembagaan MUI dalam Melakukan Gerakan Halalisasi: Perubahan Dinamika Masyarakat di Prov. Kep. Bangka Belitung". *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7(1): 44—58.
- Yitinah dan Dwi Noviani. 2024. "Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Lingkungan: Perspektif Islam dalam Menjaga Kelestarian Alam". *Jurnal Kolaboratif Sains*: 7(11): 4367—4381.
- Yudo, Satmoko dan Nusa Idaman Said. 2017. "Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Air Limbah Domestik di Indonesia". Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Yusra, Fitriani. 2019. "Peran Masjid sebagai Media Dakwah di Lingkungan Perkantoran pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara

- Republik Indonesia". Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Zaprulkhan. 2020. *Rekonstruksi Paradigma Maqashid Asy-Syariah: Kajian Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Zuhdi, Achmad Cholil. 2012. "Krisis Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 2(2): 140—162.
- Zuhdi, Muhamad Arifin. 2015. "Fiqh al-Biah: Tawaran Hukum Islam dalam Mengatasi Krisis Ekologi". *Jurnal al-'Adalah*, 12(4).



Profil Penulis



Dr. Ahmad Zumaro, M.A. lahir di Teluk Betung Bandar Lampung. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Pendidikan S-1 dan S-2 Jurusan Tafsir Hadis diselesaikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun pendidikan S-3 diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Doktor Studi Al-Qur'an dan Hadis pada 2020. Saat ini, ia menjabat sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung dan mengampu mata kuliah Studi Al-Qur'an Hadis Pendidikan Islam pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



Dr. M. Kholis Amrullah, M.Pd.I. lahir pada 14 Oktober 1990 di Rantau Kalimantan Selatan. Pada tahun 2007—2012 menyelesaikan studi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian menyelesaikan pendidikan magister bidang Pendidikan Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Maliki Malang. Tahun 2019, penulis menyelesaikan pendidikan Doktor pada bidang Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maliki Malang. Saat ini bekerja sebagai dosen di Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.

Buku yang pernah ditulis, di antaranya berjudul *Guru Profesional; Kiat Praktis menjadi Pendidik Sukses* (Literasi Nusantara, 2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengantar Teoritis bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing* (Literasi Nusantara, 2020), *Teknologi Pembelajaran: Integrasi Teknik Pedagogi dan Psikologi* (Literasi Nusantara, 2020), *Perencanaan Penelitian: Perjalanan Sistematis Penemuan Teori* (Literasi Nusantara, 2020), *Strategi Belajar Bahasa Arab: Kognitif, Psikologi, dan Sosial* (Literasi Nusantara, 2020).



Sarohmad lahir di Lampung pada 6 Juni 1992. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur pada 2010. Pada 2014, berhasil mendapatkan gelar sarjana dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun pada 2022, kembali berhasil memperoleh gelar magister dari Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto. Kini, ia tengah menempuh pendidikan doktoral di UIN Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.

Layanan **NAFAL GLOBAL NUSANTARA**



Penerbitan Gratis

Mewujudkan Mimpi Anda Mempunyai Naskah yang Terpublikasi Digital

Penerbitan Buku dari Hasil Penelitian

Layanan Publikasi Buku dari Hasil Penelitian, Tugas Akhir, Makalah

Pengadaan Buku Digital dan Fisik Perpustakaan

Mewujudkan Kemudahan dalam Mengakses Buku-buku Perpustakaan Lewat Genggaman

Kerja Sama/Workshop

Membuka Peluang Kerja Sama Event seperti Webinar, Workshop, Bedah Buku, Pengadaan Buku, dll

Menurunkan Presentase Plagiasi

Layanan untuk Menurunkan Presentase Plagiasi/Turnitin

Jasa Penerjemah

Layanan Terjemah/Translate B.Inggirs atau B.Arab

Desain & Layout

Melayani Pembuatan Desain (Logo, Layout, Cover, Flayer) Berstandar Tinggi

“
Naskah Terbit
dalam **14 Hari**
jam kerja



0852-3232-9992

(Admin 1)

0823-7716-1512

(Admin 2)

Melayani dengan sepenuh hati,
menjunjung tinggi humanisme dalam setiap aktifitas,
mengisi kemerdekaan dengan kreatifitas dan, inovasi.
PT. Nafal Global Nusantara juga menyediakan produk dan,
layanan berkualitas kepada seluruh Stakeholder.

Alamat: Gedung Nafal Lantai 2, Jl. Utama 1 Gg. Abri, Metro Timur 34111



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

Layanan Penerbitan **GRATIS**

**Ketentuan naskah
untuk bisa terbit gratis:**

⦿ **Genre Buku**

- Puisi
- Novel
- Komik
- Antoplogi Cerpen
- Sajak
- Horor
- Fiksi Populer
- Sejarah
- Misteri
- Cerita Anak-Anak
- Fiksi Remaja

⦿ **Setelah sesuai dengan ketentuan,**
(naskah akan kami cek terlebih dahulu
sebelum dipublish)

⦿ **Proses penerbitan naskah**
(7-14 hari)

⦿ **Pembagian hak cipta dan lisensi**
 Hak cipta kami kembalikan sepenuhnya
ke Penulis
 Hak distribusi ada di Penerbit (Nafal Global Nusantara)

⦿ **Potongan harga 40%**
(Untuk Buku Tercetak)



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Jadikan karya Anda
sebagai karya berupa buku yang terpublikasi
dengan bentuk E-book secara Nasional maupun Internasional



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

Program **DIGITAL LIBRARY**

NAFAL GLOBAL NUSANTARA



KEUNTUNGAN

Memudahkan Dalam Mengakses dan ✓
Mengkontrol Perpustakaan

- Koleksi Buku Ber-ISBN ✓
- Bisa Diakses di Andro/IOS ✓
- Bisa Diakses di Manapun ✓
- Biaya Instalasi GRATIS ✓
- Keamanan Arsip Koleksi ✓
- Proses Pencarian Cepat ✓
- Budget Bisa Disesuaikan dan Ekonomis ✓
- Bisa Custom Logo Sesuai Intansi ✓
- Bonus GRATISS! berbagai buku ✓
- Kurikulum Merdeka



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Jangan lewatkan kesempatan ini
untuk menciptakan kemudahan dalam
mengakses buku-buku digital melalui genggaman.



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id



Ubah PPT Menjadi **BUKU** Ber-ISBN

Nafal Global Nusantara mempunyai tim kreatif yang mampu **merubah Powerpoint (PPT) menjadi tatanan sebuah buku**. Selain itu tim kami juga bisa **merubah Tugas Akhir, Makalah, Antologi, Menjadi Buku Ber-ISBN.**



Dapatkan Harga Khusus: ~~Rp3.000.000~~

Rp2.500.000

Fasilitas:

- Perubahan Struktur Naskah ✓
- Penambahan Materi ✓
- Editing dan Proofreading ✓
- ISBN ✓
- Desain Cover ✓
- Layout Berstandar Tinggi ✓
- Sertifikat Penulis ✓
- Buku Tercetak ✓

0852-3232-9992

(Admin 1)



Hubungi Kami

0823-7716-1512

(Admin 2)

Manfaatkan Bahan Ajar Anda menjadi Buku yang Terpublikasi.



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

Pengantar

EKO

TEO

LOGI

ISLAM

sekumpulan gagasan yang mampu mengembalikan alam pada fitrahnya. Para pembaca dapat memahami berbagai wacana yang dikemas dalam 12 bab berikut.

- Konsep Ekoteologi Islam
- Landasan Teologis Pelestarian Lingkungan dalam Islam
- Sejarah Pemikiran Ekoteologi dalam Peradaban Islam
- Manusia sebagai Khalifah dan Pengembang Amanah Lingkungan
- Prinsip-Prinsip Ekoteologi Islam
- Konsep Keberlanjutan dalam Al-Qur'an dan Hadis
- Fikih Lingkungan
- Kearifan Lokal dan Pelestarian Lingkungan
- Tantangan Global dan Krisis Lingkungan Kontemporer
- Ekoteologi Islam dalam Pendidikan
- Gerakan Sosial dan Aktivisme Lingkungan Islami
- Ekoteologi Islam dan Masa Depan Bumi

BUMI saat ini tengah menghadapi krisis lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, mulai dari perubahan iklim, pencemaran, hingga kepunahan keanekaragaman hayati. Kerusakan alam yang terjadi tidak lepas dari cara pandang dan perilaku manusia yang memosisikan alam sebagai objek eksploitasi. Dalam konteks inilah ekoteologi Islam hadir sebagai paradigma yang memadukan nilai-nilai teologis dengan etika ekologis sehingga pelestarian lingkungan bukan sekadar isu teknis, melainkan juga bagian dari penghambaan kepada Allah.

Melalui firman-firman-Nya, sesungguhnya Allah telah memperingatkan manusia untuk menjaga alam sebaik mungkin. Namun, ketidakamanan manusia membuat alam semakin rusak dan punah. Untuk kembali menyadarkan manusia akan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, buku ini hadir ke tengah-tengah peradaban dengan menyuguhkan



PT Nafal Global Nusantara



nafalglobalnusantara@gmail.com
[Nafal Publishing](#)
[nafalpublishing](#)
[+6281284872750](tel:+6281284872750)

Pendidikan

ISBN 978-634-7493-37-8



9 786347 493378

+17